

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya ke sastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk pribadi yang cerdas, bermoral, dan bertanggungjawab. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap maupun keterampilannya secara optimal. Adapun beberapa keterampilan yang sengaja dikembangkan dalam proses pembelajaran, diantaranya ada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Tingkat kesulitan dalam keterampilan ini diawali dengan keterampilan mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan membutuhkan disiplin serta latihan-latihan yang terus menerus, sehingga terampil dalam setiap keterampilan-keterampilan tersebut.

Menulis merupakan keterampilan yang tingkat kesulitannya paling tinggi, selain membutuhkan disiplin serta latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus, menulis pun membutuhkan bekal lain. Menurut Syarif, dkk (2009) bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk

mencapai ketrampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Menulis dapat dianggap sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, dengan adanya pembelajaran dan latihan menulis di sekolah, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pendapat, maupun perasaan yang dimiliki, dengan kata lain, siswa dapat mengembangkan daya pikir, imajinasi dan kreativitasnya dalam bentuk tulisan.

Adapun jenis-jenisnya ada karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Salah satu bentuk tulisan adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian (Zainurrahman, 2013).

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar yang memerlukan keterampilan seorang guru baik untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran di dalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Saat menggunakan suatu model pembelajaran tertentu, guru harus mengetahui dan menentukan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan. Secara umum model pembelajaran berperan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Isrok dan Amelia, 2018)

Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraph yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia (Imas dan Berlin, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, menurut Hapsari, dkk (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru belum menggunakan metode yang menarik sehingga hanya guru yang aktif, tidak menggunakan media yang tepat, dan guru kurang membimbing siswa dalam tugas keterampilan menulis. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Concept*

Sentence dengan nilai hasil menulis narasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata hasil menulis narasi mencapai 85,43 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,88% dengan kriteria baik.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, dengan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut, terdapat permasalahan yang ditemukan dan menunjukkan keterampilan menulis siswa masih kurang, yaitu karena guru yang belum bisa memilih atau kurang kreatif dalam menggunakan strategi, model, metode, dan teknik. Guru juga kurang membimbing dan memberi latihan yang insentif dalam kegiatan praktik keterampilan menulis. Sehingga keterampilan siswa dalam perbendaharaan kosa kata, serta mengolah, memilih dan mengembangkan kata dalam membuat sebuah kalimat tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk dapat memilih strategi, model, metode, dan teknik yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis anak, khususnya dalam menulis karangan narasi.

Minimnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa dan pemilihan kata yang kurang tepat dalam karangan narasi siswa juga menjadi penghambat. Tidak jarang siswa sering menuliskan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku ke dalam karangan narasi. Selain itu, siswa juga sering mengulang-ngulang kata yang sama dalam satu paragraf.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana dimana siswa belajar melengkapi paragraph yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia (kurniasih dan berlin, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa”** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diterapkan model *concept sentence* pada pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan model *concept sentence* pada setiap siklus pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diterapkan model *concept sentence* pada pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diterapkan model *concept sentence* pada pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model *concept sentence* pada setiap siklus pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diterapkan model *concept sentence* pada pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat bermanfaat secara teoritis dan juga secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model *concept sentence* diharapkan dapat menambah perbendaharaan kata siswa, melatih kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dari sebuah kata, melatih siswa memilih kata yang tepat untuk membuat kalimat secara baik dan benar dan dikembangkan menjadi paragraf.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang variasi model pembelajaran sebagai alternative yang dapat dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah pengetahuan guru-guru di MI al-Khoeriyah III tentang penerapan model *concept sentence* untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman langsung serta wawasan yang luas tentang penggunaan model *concept sentence*.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Imas dan Berlin, 2016). Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran.

Dari pengertian model pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Pada prinsipnya dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik minat serta meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Concept Sentence*.

Model *Concept Sentence* merupakan salah satu model yang dikembangkan dari *Cooperative Learning*. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena keterampilan menulis tidak akan terlepas dari proses belajar.

Secara garis besar, langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu, siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru kepada siswa (Imas dan Berlin, 2016).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (Zainurrahman, 2011). Keterampilan terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, dan membaca adalah menulis. Kemahiran menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabeta, mengeja dan menyatakan pikiran-perasaan melalui tulisan yang lazim disebut mengarang (Ahmad, 2011).

Mengarang adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan yang disebut karangan. Karangan banyak macamnya, dan salah satu karangan adalah karangan narasi. Karangan narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Novi, 2009).

Dari pemaparan di atas, ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai sebuah keterampilan menulis karangan, yaitu:

1. Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
2. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
3. Menggunakan ejaan sesuai dengan EYD
4. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
5. Keselarasan dalam isi dan topik
6. Penulisan kalimat yang efektif (Malladewi dan Sukartiningsih, 2013)

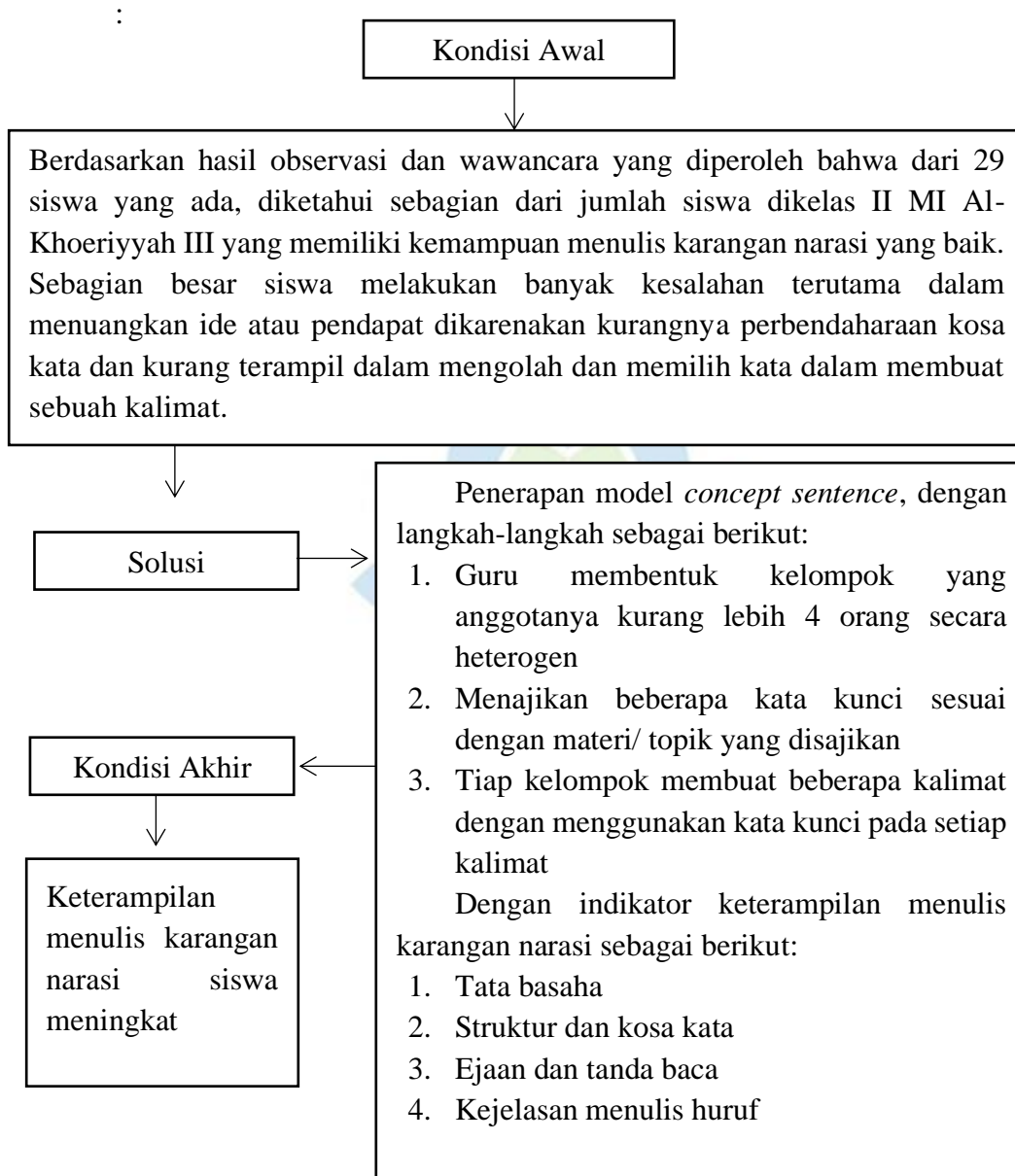
Berikut ini merupakan aspek yang akan dinilai dalam keterampilan menulis karangan Rasmiyati, dkk (2017):

1. Tema
2. Judul
3. Kerangka Karangan
4. Ejaan
5. Penggunaan Struktur Kalimat
6. Koherensi

Dari pemaparan indikator diatas, maka indikator keterampilan menulis adalah kesesuaian isi atau ide dengan tema karangan, penggunaan tata bahasa dan kosa kata yang benar serta ejaan dan tata tulisan yang baik dan benar.

Secara sistematis, kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: “penggunaan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas II di MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut”.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Desi Sukawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat” bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan cara berkelompok dan mengembangkan kata kunci yang diberikan guru menjadi sebuah tulisan dengan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I sebesar 61,38. Pada siklus II meningkat menjadi 67,13 dan siklus III kembali meningkat menjadi 73,63. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Sentence*.

Sementara itu, menurut Fransisca Dita Damayanti (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Kaarangan Narasi” yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD se–gugus Diponegoro Kecamatan Magelang Tengah, karena model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dikembangkan dari *Cooperative Learning*, dimana siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*). Tes digunakan untuk menilai keterampilan menulis karangan narasi siswa. Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors*, uji homogenitas menggunakan metode Bartlett, uji keseimbangan dan uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa model

kooperatif *Concept Sentence* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Magelang Tengah.

Sedangkan menurut Fitria Sri Sadono (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Concept Sentence* dengan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV-A SDN Tawangmas 01 Semarang” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan melatih siswa dalam keterampilan menulis, hal ini dilihat dari kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence* dengan menggunakan media kartu kata mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≥ 70 dalam keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan penelitian Dina Sartika Hapsari (2018) yang berjudul “Model *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi” yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sidodadi 02 Blitar. Menunjukkan bahwa pada siklus II siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tahap pratindakan sebesar 33,33%. Pada siklus I nilai rata-rata yaitu 80,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yaitu 86,82 dengan persentase 96,97%.

Sedangkan dalam penelitian Dwi Astuti (2015) yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Jomblangan, Bantul” menunjukkan bahwa pendekatan Saintifik lebih efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi dibandingkan pembelajaran berbasis teacher centered. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-test yaitu $t_{hitung} 5,711 > t_{tabel} 2,024$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil rata-rata post test kelompok eksperimen sebesar 71,15 dan hasil rata-rata post test kelompok kontrol sebesar 59,18. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa Pendekatan Saintifik lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Jomblangan dibandingkan pendekatan teacher centered.

Adapun penelitian Vieriani Yuniarti (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi meningkat dengan menggunakan metode latihan, hal ini dikarenakan metode latihan adalah suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu adalah perbedaan kelas yang akan diterapkan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dari hasil penelitian terdahulu, penerapan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis hanya dilaksanakan di kelas tinggi, akan tetapi peneliti menggunakan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas rendah.

